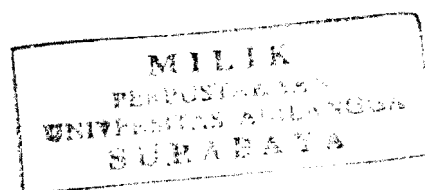


**DEPRESI PADA IBU PASCADIAGNOSIS
RETARDASI MENTAL ANAK : SUATU STUDI KASUS**

SKRIPSI



OLEH :

ENI NUR MULYATI

NIM : 119510088

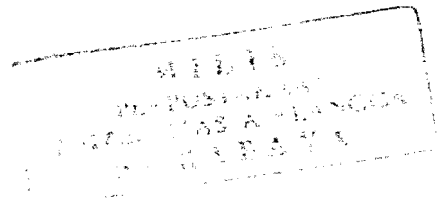
**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

**DEPRESI PADA IBU PASCADIAGNOSIS
RETARDASI MENTAL ANAK : SUATU STUDI KASUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga**



OLEH :

ENI NUR MULYATI

NIM : 119510088

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2000

Halaman Persetujuan

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi



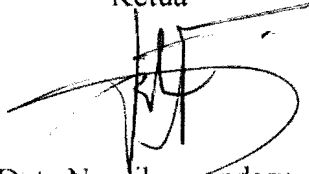
Dr. Marlina S. Mahajuddin, DSJ. PGD. Pall. Med. (ECU)
NIP. 130 541 982

Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji pada hari Kamis, tanggal 10 Agustus 2000

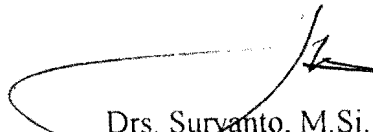
Dewan Penguji:

Ketua



Drs. Duta Nurdibyanandaru, M.S.
NIP 131 411 101

Anggota,



Drs. Suryanto, M.Si.
NIP. 131 999 640

Anggota,



Dr. Marlina S. Mahajuddin, DSJ. PGD. Pall. Med. (ECU)
NIP. 130 541 982

ABSTRAKSI

Eni Nur Mulyati 119510088 Depresi Pada Ibu Pascadiagnosis Retardasi Mental Anak: Suatu Studi Kasus. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 1999/2000

Diagnosis retardasi mental pada anak menjadi sesuatu yang menakutkan bagi orang tua sehingga masa-masa pascadiagnosis merupakan periode krisis terutama bagi ibu. Kondisi depresi dapat terjadi pada ibu karena intensitas interaksinya dengan anak relatif lebih banyak. Meskipun demikian, berat-ringannya depresi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini mencoba mencari jawaban tentang apakah diagnosis retardasi mental anak menyebabkan depresi pada ibu, bagaimana reaksi ibu, dinamika psikologis yang mempengaruhi tingkat depresi ibu, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ada-tidaknya kejadian depresi pada ibu pascadiagnosis retardasi mental anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus eksplanatif. Variabel penelitian ini adalah depresi ibu pascadiagnosis retardasi mental anak. Desain penelitian yang digunakan adalah desain multi kasus-holistik. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan pendekatan purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, yakni menggunakan sumber bukti jamak (multi sumber bukti) meliputi arsip data diri subyek, angket HRS-D (Hamilton Rating Scale for Depression) untuk mengukur depresi subyek, wawancara, serta observasi. Analisis data dilakukan dalam bentuk "pembuatan penjelasan".

Hasil analisis data menunjukkan bahwa para ibu yang menjadi subyek dalam penelitian ini tidak mengalami depresi. Dengan demikian, diagnosis retardasi mental anak tidak menyebabkan depresi pada para ibu yang menjadi subyek penelitian.

Reaksi yang muncul dari ibu yang menjadi subyek penelitian pascadiagnosis retardasi mental anak berbeda-beda berdasarkan pengetahuan dan pemahaman informasi tentang paparan hasil diagnosa retardasi anak. Reaksi yang muncul pada para ibu yang menjadi subyek dalam penelitian ini meliputi pengingkaran, ambivalensi, overproteksi, pengorbanan diri serta defensif. Reaksi yang dominan muncul adalah overproteksi.

Dinamika psikologis yang terjadi pada para ibu (subyek penelitian) pascadiagnosis retardasi mental anak bervariasi, tidak selalu melalui pola yang sama.

Meskipun demikian, secara umum mereka tidak melalui tahap penyesalan mendalam yang mengarah pada depresi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ada-tidaknya kejadian depresi pada para ibu dari penderita retardasi mental yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut: 1) pengetahuan dan pemahaman tentang realita individu berkaitan dengan konsep retardasi mental yang diderita anak serta implikasinya bagi kehidupan mereka maupun anak retardasi itu sendiri kelak; 2) dukungan dari orang-orang yang signifikan, khususnya pasangan; 3) kematangan kepribadian dan penyesuaian diri yang baik; 4) keyakinan agama yang kuat; 5) Situasi ekonomi keluarga; 6) kehadiran anak yang tidak diharapkan dan tidak diperkirakan; 7) jumlah anak; 8) pendidikan orang tua; 9) kebanggaan terhadap kecerdasan dan pengetahuan; 10) latar belakang budaya.